

Mahasiswa Akuntansi Mengikuti Uji Sertifikasi Yunior Akuntansi di Indonesia

Accountings Students Following Test Certification Accounting Yunior Test in Indonesia

Vina Arnita* & Heriyati Chrisna

Program Studi Akuntansi, Fakultas Sosial Sains, Universitas Pembangunan Panca Budi, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan faktor-faktor (motivasi ekonomi, motivasi karir, motivasi kompetensi diri, motivasi gelar) yang mempengaruhi mahasiswa akuntansi mengikuti uji sertifikasi yunior akuntansi pada program studi akuntansi Universitas Pembangunan Panca Budi Medan. Jenis data di dalam proses penelitian ini menggunakan data primer dimana data tersebut diperoleh dari beberapa responden secara virtual dengan menggunakan kuesioner berbentuk Google Formulir (GForm). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa /i program studi akuntansi Universitas Pembangunan Panca Budi Medan stambuk 2017-2019 yang berjumlah 1.564 mahasiswa/i. Sampel yang digunakan sebanyak 150 mahasiswa/i dengan menggunakan teknik Purposive Sampling. Hasil pengujian pada penelitian ini menunjukkan: (1) motivasi ekonomi berpengaruh signifikan terhadap mahasiswa akuntansi mengikuti uji sertifikasi yunior akuntansi. (2) motivasi karir tidak berpengaruh signifikan terhadap mahasiswa mengikuti uji sertifikasi yunior akuntansi. (3) motivasi kompetensi diri tidak berpengaruh terhadap mahasiswa mengikuti uji sertifikasi yunior akuntansi. (4) motivasi gelar berpengaruh signifikan terhadap mahasiswa mengikuti uji sertifikasi yunior akuntansi.

Kata Kunci: Motivasi Ekonomi; Motivasi Karir; Motivasi Kompetensi Diri; Motivasi Gelar; Uji Sertifikasi Yunior Akuntansi

Abstract

This study aims to prove the factors (economic motivation, career motivation, self-competence, degree motivation) that affect accounting students taking the certification test accounting junior in the accounting study program at the Panca Budi Development University, Medan. Type The data in this research process uses primary data where the data is obtained from several respondents virtually by using a questionnaire in the form of Google Forms (GForms). The population used in this study were all students of the study program accounting for the University of Development Panca Budi Medan with a 2017-2019 stamp of 1,564 student. The sample used was 150 students by using the Purposive Sampling. The test results in this study show: (1) economic motivation significant effect on accounting students taking the accounting junior certification test. (2) career motivation has no significant effect on students taking the junior certification test accountancy. (3) self-competence motivation has no effect on students taking the test accounting junior certification. (4) degree motivation has a significant effect on students following accounting junior certification test.

Keywords: Economic Motivation; Career Motivation; Self Competence Motivation; Degree Motivation; The Accounting Junior Certification Test

How to Cite: Arnita, V., & Chrisna, H., (2022), Mahasiswa Akuntansi Mengikuti Uji Sertifikasi Yunior Akuntansi di Indonesia, *Economics, Business and Management Science Journal*, 2(2) 2022: 88-94.

*E-mail: vinaarnita@dosen.pancabudi.ac.id

ISSN 2775-3794 (Online)

PENDAHULUAN

Kondisi perekonomian Indonesia yang terus mengalami perkembangan signifikan dalam beberapa tahun terakhir ini memberikan konsekuensi terhadap tingginya kebutuhan tenaga akuntan yang berkualitas. Akuntan yang dibutuhkan meliputi akuntan internal, akuntan publik, akuntan manajemen, akuntan forensik dan sebagainya. Jumlah kebutuhan akuntan yang meningkat mengakibatkan kompetensi akuntan juga dituntut meningkat dari waktu ke waktu, hal ini juga disebabkan berlakunya pintu gerbang ASEAN Economic Community atau Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) telah diberlakukan mulai tahun 2015 yang menghilangkan hambatan penyedia jasa dan membuka arus bebas jasa diantara negara-negara ASEAN.



Gambar 1.1. Sertifikasi Tenaga Kerja Tahun 2006 - 2021
Sumber : Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP)

Arus bebas jasa menyebabkan terjadinya peleburan profesi-profesi di negara ASEAN mengakibatkan persaingan kualitas dengan tenaga kerja asing tidak terkecuali tenaga akuntan. Untuk meningkatkan kualitas dalam persaingan para lulusan akuntansi dapat menempuh Ujian Sertifikasi Profesi Akuntansi yang merupakan suatu pengakuan resmi yang dikeluarkan oleh lembaga akuntan atas keprofesionalan di bidang akuntansi. Sertifikat ini lah yang menjadi bukti kualitas dan keahlian seorang tenaga kerja dan menjadi bekal dalam menghadapi persaingan (IAI, 2016 dalam Lestari, Rispantyo dan Kristianto, 2018).

Perguruan Tinggi sebagai penyelenggara pendidikan akuntansi perlu merespon hal ini dengan mempersiapkan mahasiswa untuk memiliki minat guna memperoleh sertifikasi profesi. Jumlah lulusan jurusan akuntansi di Indonesia sudah memadai, namun tidak diikuti dengan jumlah akuntan bersertifikasi. Idealnya semakin banyak alumni akuntansi akan diikuti dengan pertumbuhan akuntan bersertifikasi. *International Federation Of Accountants* (IFAC) mempunyai misi untuk melayani kepentingan publik, memperkuat akuntan profesional di seluruh dunia dan berkontribusi untuk perkembangan ekonomi Internasional. *International Accounting Education Standards Bord* (IAESB) telah di bentuk oleh Dewan IFAC, dalam mencapai misi ini, IAESB dibentuk untuk kepentingan publik dan dibawah otoritas nya sendiri (Vina Arnita, 2016).

Sesuai dengan tupoksinya, BNSP akan menjadi institusi terdepan dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang kompeten melalui proses uji kompetensi yang akan dilaksanakan oleh Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) yang merupakan lembaga independen dengan memperhatikan standar kompetensi, objektivitas, dan profesionalisme merupakan kata kunci dalam menjawab kesenjangan antara kebutuhan dunia kerja dengan apa yang akan dihasilkan oleh lembaga pendidikan. Sesuai dengan semangat yang ada dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan PP No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan kurikulum kursus teknisi akuntansi disusun berdasarkan Standar Kompetensi dan jenjang jabatan yang ada dalam perusahaan oleh semua stakeholder dan kurikulum tersebut selanjutnya menjadi acuan pelaksanaan Kursus Teknisi Akuntansi dan Uji Kompetensi Struktur Kurikulum.

Teknisi Junior Akuntansi adalah program pelatihan berbasis kompetensi dengan tujuan setelah mengikuti pelatihan ini peserta kompetensi dapat memproses entry jurnal, memproses buku besar, mengoperasikan aplikasi komputer akuntansi dengan baik sesuai dengan standar. Teknisi Junior Akuntansi terdiri dari 13 unit kompetensi dan 54 elemen kompetensi dengan lama kursus 120 jam.

METODE PENELITIAN

Jenis data dalam penelitian ini adalah jenis data primer yaitu data yang harus dilakukan pengolahan kembali untuk mendapatkan data yang sebenarnya. Data primer dapat berupa data wawancara atau kuisioner. Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data primer yaitu sumber data yang secara langsung memberikan data kepada pengumpul data (sugiyono, 2007). Sumber data dalam penelitian ini berasal dari mahasiswa di universitas pembangunan panca budi medan. Analisis faktor adalah alat analisis statistik yang dipergunakan untuk mereduksi faktor-faktor yang mempengaruhi suatu variabel menjadi beberapa set indicator saja, tanpa kehilangan informasi yang berarti. Analisis faktor digunakan untuk penelitian awal dimana faktor-faktor yang mempengaruhi suatu variabel belum diidentifikasi secara baik (explanatory research). Selain itu, analisis faktor juga digunakan untuk menguji validitas suatu rangkaian kuesioner. Analisis faktor juga digunakan dalam structural equation modelling (sem) dan sering disebut dengan confirmatory factor analysis (cfa).

Proses analisis faktor mencoba untuk menemukan hubungan antara sejumlah variabel-variabel yang saling independent satu dengan yang lain, sehingga nantinya dapat dibuat satu atau beberapa kumpulan variabel yang lebih sedikit dari jumlah variabel awal. Melalui analisis faktor dapat diketahui faktor yang unggul atau yang dominan dari beberapa variabel yang akan di pilih. Analisis faktor juga dapat membedakan variabel prioritas yang diurut berdasarkan hasil analisis tersebut. Ada asumsi yang harus terpenuhi dalam analisis faktor, yaitu Indeks perbandingan jarak antara koefisien dengan koefisien korelasi parsialnya secara keseluruhan harus kecil. Hal ini dapat diidentifikasi dengan nilai Kaiser-MeyerOlkin (KMO). KMO adalah salah satu indeks perbandingan jarak antara koefisien dengan koefisien korelasi parsialnya secara keseluruhan. Nilai KMO harus $\geq 0,5$ agar analisis faktor dapat dilakukan. Selain dengan KMO juga digunakan Measure of Sampling Adequacy (MSA). Syarat analisis faktor dapat dilakukan adalah memiliki nilai $MSA \geq 0,5$. Jika ada variabel yang memiliki nilai $MSA < 0,5$ maka variabel tersebut harus dikeluarkan terlebih dahulu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Regresi linear berganda berfungsi untuk mempermudah dalam membaca hasil dan interpretasi regresi dalam bentuk persamaan. Persamaan atau model tersebut berisi konstanta dan koefisien-koefisien regresi yang didapat dari hasil pengolahan data yang telah dilakukan sebelumnya. Dengan bantuan program SPSS versi 28.0 dalam pengolahan data sehingga didapat hasil sebagai berikut :

Tabel 1 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	3,249	1,169		2,780	0,006
Motivasi Ekonomi	0,126	0,051	0,180	2,483	0,014
Motivasi Karir	0,053	0,067	0,067	0,794	0,428
Motivasi Kompetensi Diri	0,103	0,059	0,132	1,727	0,086
Motivasi Gelar	0,377	0,067	0,428	5,670	0,000

Sumber : Data diolah penulis berdasarkan spss versi 28.0 (2021)

Dari Tabel 1 Analisis Linier Berganda menunjukkan bahwa persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = 3,249 - 0,126X_1 + 0,053X_2 + 0,103X_3 + 0,377X_4 + e$$

Angka-angka dalam persamaan regresi linier berganda tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut ini :

Dari bentuk persamaan regresi ini menunjukkan bahwa jika nilai X1, X2, X3, dan X4 dianggap konstan atau tidak mengalami perubahan maka Y akan tetap sebesar 3,249. Jika nilai X1 naik satu satuan maka nilai Y turun sebesar 0,126 satuan, dengan asumsi X2, X3, dan X4 tetap. Jika nilai X2 naik satu satuan maka nilai Y naik 0,053 satuan, dengan asumsi X1, X3, dan X4 tetap. Jika nilai X3 naik satu satuan maka nilai Y naik 0,103 satuan, dengan asumsi X1, X2, dan X4 tetap. Jika nilai X4 naik satu satuan maka nilai Y naik 0,377 satuan, dengan asumsi X1, X2, dan X3 tetap.

Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji T)

Uji dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui atau mencari pengaruh masing masing variabel independen terhadap dependen. Seperti yang terdapat pada tabel 4.12 yang hasilnya sebagai berikut :

Tabel 2 Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji T)
Coefficient^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig
	B	Std. Error	Beta		
Constant	3,249	1,169		2,780	0,006
	0,126	0,051	0,180	2,483	0,014
Motivasi Karir	0,053	0,067	0,067	0,794	0,428
Motivasi Kompetensi Diri	0,103	0,059	0,132	1,727	0,086
Motivasi Gelar	0,377	0,067	0,428	5,670	0,000

Sumber : Data diolah penulis berdasarkan spss versi 28.0 (2021)

Dari Tabel 2 hasil uji signifikansi parsial dapat diketahui bahwa nilai uji-t dari masing-masing variabel :

1. Motivasi ekonomi mempunyai nilai T hitung sebesar 2,483 atau sig 0,014 < 0,05 yang berarti Ho ditolak dan H1 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi ekonomi berpengaruh signifikan terhadap mahasiswa mengikuti uji sertifikasi Yuniior akuntansi
2. Motivasi karir mempunyai nilai T hitung sebesar 0,794 atau sig 0,428 > 0,05 yang berarti Ho diterima dan H2 ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi karir tidak berpengaruh signifikan terhadap mahasiswa mengikuti uji sertifikasi Yuniior akuntansi.
3. Motivasi kompetensi diri mempunyai nilai T hitung sebesar 1,727 atau sig 0,086 > 0,05 yang berarti Ho diterima dan H3 ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi kompetensi diri tidak berpengaruh signifikan terhadap mahasiswa mengikuti uji sertifikasi Yuniior akuntansi.
4. Motivasi gelar mempunyai nilai T hitung sebesar 5,627 atau sig 0,000 < 0,05 yang berarti Ho ditolak dan H4 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi gelar berpengaruh signifikan terhadap mahasiswa akuntansi mengikuti uji sertifikasi Yuniior akuntansi.

Hasil Uji Koefisien Determinan (R²)

Uji koefisien Determinasi ini bertujuan untuk mengetahui atau melihat besarnya persentase variasi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tabel 3 Hasil Uji Koefisien Determinan (R₂)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,615a	0,378	0,361	1,44068

Predictors : (Constant), Motivasi Gelar, Motivasi Kompetensi Diri, Motivasi Karir, Motivasi Ekonomi

Sumber : Data diolah penulis berdasarkan spss versi 28.0 (2021)

Berdasarkan Tabel 3 hasil uji koefisien determinasi (R²) telah di peroleh nilai square sebesar 0,361 yang artinya variabel independent (Motivasi Ekonomi, Motivasi Karir, Motivasi Kompetensi Diri dan Motivasi Gelar) mampu menjelaskan variabel dependen (Mengikuti Uji

Sertifikasi Yuniior Akuntansi) sebesar 36,1% sedangkan sisa nya 63,9% dijelaskan oleh factor atau variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

Pengaruh Motivasi Ekonomi Terhadap Mahasiswa Akuntansi Mengikuti Uji Sertifikasi Yuniior Akuntansi

Motivasi ekonomi merupakan suatu dorongan yang timbul dalam diri seseorang untuk meningkatkan kemampuan pribadinya dalam rangka mencapai penghargaan secara finansial yang diinginkan. Penghargaan tersebut terdiri atas penghargaan langsung seperti upah atau gaji pokok, upah lembur atau bonus, sedangkan penghargaan tidak langsung misalnya asuransi, tunjangan biaya, serta dana pensiun (Fitriyani dan Lisnasari, 2008 dalam Abidin dan Ervanto, 2015).

Hasil uji variabel motivasi ekonomi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap mahasiswa akuntansi mengikuti uji sertifikasi Yuniior akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi ekonomi merupakan hal yang paling mendasar dan utama yang menjadi harapan mahasiswa dalam mengikuti uji sertifikasi Yuniior akuntansi. Mahasiswa akuntansi yang akan menjadi calon akuntan mengharapkan gaji yang tinggi dan mendapatkan bonus yang besar, hal ini dikarenakan kemampuan dan profesi yang mereka miliki.

Hasil penelian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Abidin dan Ervanto (2015) yang menyatakan bahwa motivasi ekonomi berpengaruh signifikan terhadap minat mengikuti Ujian CPA. Tetapi hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Binna WL, Rispantyo, dan Djoko K (2018) yang menyatakan bahwa motivasi ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi mengikuti ujian sertifikasi profesi akuntansi.

Pengaruh Motivasi Karir Terhadap Mahasiswa Akuntansi Mengikuti Uji Sertifikasi Yuniior Akuntansi.

Motivasi karir menunjuk pada dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang untuk meningkatkan kemampuan pribadinya dalam rangka mencapai kedudukan, karir yang lebih baik dari sebelumnya. Motivasi karir dapat diukur dengan mengetahui seberapa besar keinginan seseorang dalam meningkatkan karir nya yaitu memperoleh kesempatan promosi jabatan, pekerjaan yang sesuai, mendapat pengakuan profesional, meningkatkan kemampuan berprestasi, mampu melaksanakan beban pekerjaan dengan baik dan mendapatkan pengetahuan yang berkaitan dengan dunia kerjanya.

Hasil uji variabel motivasi karir tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap mahasiswa akuntansi yang mengikuti uji sertifikasi yuniior akuntansi. Mahasiswa menganggap mengikuti uji sertifikasi yuniior akuntansi tidak berpengaruh terhadap pekerjaan dengan pengembangan karir yang mereka pilih nanti nya.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Binna WL, Rispantyo dan Djoko K (2015) yang menyatakan bahwa motivasi karir tidak berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi mengikuti ujian sertifikasi profesi akuntansi. Tetapi hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Suci KS, Rita A, dan Patricia DP (2017) yang menyatakan bahwa motivasi karir berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk).

Pengaruh Motivasi Kompetensi Diri Terhadap Mahasiswa Akuntansi Mengikuti Uji Sertifikasi Yuniior Akuntansi.

Motivasi Kompetensi diri adalah dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang untuk meningkatkan kemampuan pribadinya dalam rangka mencapai diri yang berkompeten. Minan (2011) menyatakan bahwa peningkatan kemampuan dan kualitas harus didasarkan dengan minat yang kuat dari seseorang tersebut. Apabila seseorang mempunyai motivasi kompetensi diri yang tinggi maka akan timbul minat untuk mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya, sehingga sumber daya manusia akan meningkat sesuai dengan kompetensi yang diinginkan (Mahmud, 2008).

Hasil uji variabel motivasi kompetensi diri tidak berpengaruh signifikan terhadap mahasiswa akuntansi yang mengikuti uji sertifikasi yuniior akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa menganggap mengikuti uji sertifikasi Yuniior akuntansi belum tentu meningkatkan kompetensi diri mereka. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Marhendra K (2016) yang membuktikan secara empiris bahwa motivasi kualitas (kompetensi diri) tidak berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi di Kediri untuk menjadi akuntan bersertifikat Ak, CPA CMA, CA dan BKP.

Tetapi hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Suci KS, Rita A, dan Patricia DP (2017) yang menyatakan bahwa motivasi kualitas (kompetensi diri) berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk), motivasi kualitas Pendidikan akan meningkatkan minat terhadap PPAk untuk mencapai standar sebagai auditor yang telah ditetapkan.

Pengaruh Motivasi Gelar Terhadap Mahasiswa Akuntansi Mengikuti Uji Sertifikasi Yuniior Akuntansi

Motivasi gelar merupakan keinginan seseorang untuk mendapatkan pengakuan atas keberadaan dan status oleh orang lain. Dalam penelitian ini motivasi gelar untuk menunjukkan bahwa kemampuan seseorang berbanding lurus dengan keinginan berprofesi di bidang akuntan dengan mendapat gelar Certified Associate Accounting Technician (CAAT) maka lebih menunjukkan kualifikasi dan spesifikasi seseorang yang berprofesi di bidang akuntansi dibandingkan seseorang lulusan S1 Akuntansi yang bergelar S.E (Fitriyani dan Lisnasari, 2008 dalam Abidin dan Ervanto, 2015).

Hasil uji variabel motivasi gelar mempunyai berpengaruh yang signifikan terhadap mahasiswa akuntansi mengikuti uji sertifikasi yuniior akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa berpengaruhnya motivasi gelar terhadap minat mahasiswa mengikuti uji sertifikasi yuniior akuntansi karena mahasiswa menganggap setiap profesi pasti membutuhkan pengakuan di mata masyarakat yakni gelar. Secara tidak langsung, mereka yang memiliki jabatan tersebut sangat dihargai dan dibutuhkan oleh para stakeholder.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Suci KS, Rita A, dan Patricia DP (2017) yang menyatakan bahwa motivasi gelar berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk). Tetapi hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Abidin dan Ervanto (2015) yang menyatakan bahwa motivasi gelar tidak berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa mengikuti ujian CPA.

SIMPULAN

Motivasi ekonomi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap mahasiswa yang mengikuti uji sertifikasi Yuniior akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi ekonomi merupakan hal yang paling mendasar dan utama yang menjadi harapan mahasiswa dalam mengikuti uji sertifikasi Yuniior akuntansi. Mahasiswa akuntansi yang akan menjadi calon akuntan mengharapkan gaji yang tinggi dan mendapatkan bonus yang besar, hal ini dikarenakan kemampuan dan profesi yang mereka miliki.

Motivasi karir tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap mahasiswa akuntansi yang mengikuti uji sertifikasi yuniior akuntansi. Mahasiswa menganggap mengikuti uji sertifikasi yuniior akuntansi tidak berpengaruh terhadap pekerjaan dengan pengembangan karir yang mereka pilih nanti nya

Motivasi kompetensi diri tidak berpengaruh signifikan terhadap mahasiswa akuntansi yang mengikuti uji sertifikasi yuniior akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa menganggap mengikuti uji sertifikasi Yuniior akuntansi belum tentu meningkatkan kompetensi diri mereka.

Motivai gelar mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap mahasiswa akuntansi mengikuti uji sertifikat junior akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa berpengaruhnya motivasi gelar terhadap minat mahasiswa mengikuti uji sertifikat junior akrena menganggap setiap profesi pasti membutuhkan pengakuan di mata masyarakat yakni gelar. Secara tidak langsung, mereka yang memiliki jabatan tersebut sangat dihargai dan dibuthkan oleh para stakeholder.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin dan Ervanto. (2015). Pengaruh Motivasi Minat Mahasiswa Akuntansi Mengikuti Ujian Certified Public Accountant (CPA). *JAFFA*, 3(1), 55 – 58.
- Aginsyah, R. M. M. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Mengikuti Sertifikasi Association Of Chartered Certified Accountans (ACCA). Skripsi. Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
- Aisyah, M. Dan Ramadhina, F. F. (2020). Determinan Minat Mahasiswa Akuntansi Mengikuti Ujian Sertifikasi Internasional. *Proceeding of National Conference on Accounting & Finance*, 2(1), 26 – 38.
- Arnita, V., (2016). Factors Influencing Accounting Undergraduate Students To Be Proffessional Accountans In Indonesia. Thesis Submitted In Fulfilment Of The Requirements For The Degree Of Master of Art, Januari2016.
- Binna, W. L., dkk. (2018). Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Mengikuti Ujian Sertifikasi Profesi Akuntansi. *Jurnal Akuntansi Dan Sistem Teknologi Akuntansi*, 14(3), 371 - 379.
- Iswahyuni, Y. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Menjadi Akuntan Publik Oleh Mahasiswa Program Studi Akuntansi STIE AKA Semarang. *Jurnal Akuntansi*, (5)1.
- Kusuma, M. (2016). Minat Mahasiswa Akuntansi Di Kediri Menjadi Akuntan Profesional Bersertifikat (Ak, CPA, CMA, CA & BKP) Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. *Cendekia Akuntansi*, 4(1).
- Purnomo, K. I. (2020). Uji Kompetensi Yunior Teknisi Akuntansi Level II di Tempat Uji Kompetensi Lembaga Kursus dan Pelatihan Computer Centre Cirebon. *JURPIKAT (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)* 1(2), 105 – 113.
- Qimiyatussa'adah, dkk. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Mahasiswa Jurusan Akuntansi Untuk Memperoleh Gelar Sertifikasi Profesional Akuntansi. *Jurnal AKSI (Akuntansi dan Sistem Informasi)*, 2(1): 254 – 3198.
- Sari, S. C. dkk. (2017). Faktor-Faktor Yang mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk). *Jurnal Akuntansi*. Universitas Pandanaran Semarang.
- Yasmin, G. W. (2021). Pengaruh Motivasi Kualitas, Motivasi Karir, Sikap dan Persepsi Pada Profesi Akuntan, Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Memperoleh Gelar Chartered Accountant (CA) Studi Pada Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Yusran, R. R. (2017). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Terhadap Pemilihan Karir Akuntan/Non Akuntan. *Jurnal Akuntansi*, 5(2): 203 – 212.
- <https://skkni.kemnaker.go.id/tentang-kkni/penvetaraan-ijenjang>
<https://bnspp.go.id>

